

Peran Kelompok Tani Hutan Kepuh Dalam Menjalankan Program Wanawiyata Widyakarya Untuk Pelestarian Hutan Mendo

¹⁾Linda Tri Andini, ²⁾Asaf Khatami Fatwa, ³⁾Lukman Arif

^{1,2,3)}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email Corresponding: 20041010167@student.upnjatim.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pelestarian Lingkungan Hutan Kelompok Tani Hutan Wanawiyata Widyakarya</p>	<p>Ada banyak potensi di dalam hutan. Akibatnya hutan dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan dari ulah tersebut. Pada tahun 1998 di Hutan Mendo terjadi kerusakan hutan yang menyebabkan hutan gundul dan sumber mata air yang hilang. Lalu dibentuknya Kelompok Tani Hutan Kepuh di Dusun Mendo Desa Panglungan yang merupakan pelopor pelestarian hutan konservasi mata air sejak tahun 1998. Kelompok Tani Hutan Kepuh ini merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, hutan, dan sumber mata air. Banyak upaya penyelamatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Kepuh ini terkait kerusakan hutan dan hilangnya sumber mata air yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Tujuan dalam pembahasan ini adalah untuk membahas peran Kelompok Tani Hutan Kepuh dalam menjalankan program Wanawiyata Widyakarya di Hutan Mendo. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dengan melakukan observasi dan pelaksanaan koordinasi dengan pihak terkait. Hasil pembahasan menunjukkan Kelompok Tani Hutan Kepuh menjalankan program Wanawiyata Widyakarya dengan beberapa kebijakan yang didampingi oleh pihak pemerintah seperti Cabang Dinas Kehutanan Nganjuk Wilker Jombang, Dinas Lingkungan Hidup, dan lainnya.</p>
<p>Keywords: Conservation Environment Forest Forest Farmers Group Wanawiyata Widyakarya</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>There is a lot of potential in the forest. As a result, forests are destroyed by irresponsible people without thinking about the consequences of these actions. In 1998 in the Mendo Forest there was forest destruction which caused deforestation and the loss of springs. Then the Kepuh Forest Farmers Group was formed in Mendo Hamlet, Panglungan Village, which was the pioneer of spring conservation forest conservation since 1998. The Kepuh Forest Farmers Group is a community group that cares about the environment, forests, and springs. Many of the rescue efforts made by the Kepuh Forest Farmers Group are related to forest destruction and loss of water sources caused by irresponsible elements. The purpose of this discussion is to discuss the role of the Kepuh Forest Farmers Group in carrying out the Wanawiyata Widyakarya program in the Mendo Forest. The method used in this discussion is by observing and implementing coordination with related parties. The results of the discussion show that the Kepuh Forest Farmers Group is running the Wanawiyata Widyakarya program with several policies assisted by the government, such as the Nganjuk Wilker Jombang Forestry Service Branch, the Environment Service, and others.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Hutan adalah lahan yang terdiri dari sumber daya alam pepohonan atau komunitas tetumbuhan yang hidup di daerah tersebut. Hutan merupakan bagian sumber kehidupan bagi manusia. Potensi hutan di Indonesia sangat besar mencapai 99,6 juta ha atau 52,3% dari luas wilayah seluruh Indonesia (Damayatanti, 2014). Di dalam hutan tidak hanya ada sebuah pepohonan saja, tetapi juga ada beberapa makhluk hidup dan tak hidup atau bisa disebut dengan komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik sendiri yaitu seperti

1784

tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan lainnya. Sedangkan komponen abiotik yaitu terdiri dari air, batu, suhu, angin, cahaya matahari, iklim, dan tanah yang menunjang ekosistem hutan. Komponen-komponen tersebut saling interaksi satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan sehingga membentuk kesatuan ekosistem dan menjadi suatu keseimbangan yang bersifat kedinamisan (Angin & Sunimbar, 2020).

Dari melimpahnya potensi yang ada di hutan, membuat terancamnya ekosistem di hutan karena ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Seperti adanya penebangan liar (*illegal logging*), perambahan hutan (*forest encroachment*), kebakaran hutan (*forest fires*), ladang berpindah (*shifting cultivation*), dan yang lainnya (Zuhud, 2013). Dengan itu perlunya perhatian bagi pihak-pihak terkait agar kelestarian hutan bisa terjaga. Di Dusun Mendiro Desa Panglungan tahun 1998 terdapat hutan rusak akibat dirusak oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hutan yang seharusnya rindang justru menjadi gundul akibat terjadinya penebangan liar. Oknum tidak bertanggung jawab hanya mengambil keuntungan tanpa memikirkan keadaan yang ditimbulkan setelah itu. Tindakan tersebut telah merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar (Wardana & Sari, 2019).

Masyarakat yang peduli akan hal tersebut, selanjutnya mulai memikirkan langkah dalam mengatasi situasi tersebut. Akhirnya masyarakat membentuk Kelompok Tani Hutan. Menurut (Rimbawati, Fatchiya, & Sugihen, 2018) Kelompok Tani Hutan merupakan pelaksana utama pembangunan dan pelestarian hutan di tingkat bawah. Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh di Dusun Mendiro ini peduli terhadap hutan dan sumber mata air. KTH Kepuh memiliki kegiatan utama seperti penyelamatan sungai, sumber mata air, dan hutan dengan menanam pohon-pohon serta bibit tanaman lokal untuk penyelamatan hutan gundul. Berbagai pihak ikut mendukung KTH Kepuh tersebut untuk terus melestarikan hutan. Mulai dari Lembaga Swadaya Masyarakat Ecoton (*Ecological Observation and Wetlands*), Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup, serta kerjasama dengan pihak akademik, dan lainnya.

Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui peran KTH Kepuh dalam menjalankan program Wanawiyata Widyakarya untuk pelestarian Hutan Mendiro di Dusun Mendiro Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam. Adanya peran pihak pemerintah seperti Cabang Dinas Kehutanan Nganjuk Wilker Jombang yang ikut mendampingi dalam pengawasan kegiatan dan program yang dijalankan oleh KTH Kepuh ini yaitu program Wanawiyata Widyakarya. Dalam menjalankan program, ada kebijakan-kebijakan dalam program Wanawiyata Widyakarya ini.

II. MASALAH

Hutan di Dusun Mendiro, Desa Panglungan ini harus dilestarikan demi keberlanjutan pelestarian hutan di masa depan. Karena adanya masalah mengenai kerusakan hutan dan hilangnya sumber mata air yang disebabkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Seperti adanya penebangan liar (*illegal logging*), perambahan hutan (*forest encroachment*), kebakaran hutan (*forest fires*), ladang berpindah (*shifting cultivation*), dan yang lainnya. Dengan itu adanya pembentukan Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh ini sebagai upaya penyelamatan dan pelestarian hutan Mendiro ini.



Gambar 1. Observasi di Hutan Mendiro dan di Sungai sebagai Sumber Mata Air

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan ketika penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) MBKM Kelompok 16 UPN Veteran Jawa Timur Tahun 2023 di Desa Panglungan Kecamatan

1786

Wonosalam Kabupaten Jombang. Langkah pertama yaitu dengan melakukan observasi langsung di lokasi Hutan Mendiro. Observasi didampingi oleh perwakilan Kelompok Tani Hutan Kepuh pada tanggal 06 Mei 2023. Setelah observasi, didapatkan hasil bahwa Hutan Mendiro ini memiliki permasalahan tentang penebangan liar ataupun kebakaran hutan. Dengan itu perlu pelestarian hutan agar selalu terjaga untuk masa kini maupun untuk masa depan.

Pelaksanaan pelestarian hutan ini, dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Kepuh dan didampingi oleh LSM Ecoton, Dinas Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup. KTH Kepuh melakukan koordinasi membahas program Wanawiyata Widyakarya pada tanggal 10 Mei 2023. Koordinasi yang dihadiri oleh semua anggota KTH Kepuh, Dinas Kehutanan, LSM Ecoton, dan Dinas Lingkungan Hidup. Dalam program Wanawiyata Widyakarya ini, KTH Kepuh bersama pihak terkait bersama-sama menjalankan prinsip Wanawiyata Widyakarya yaitu keswadayaan, kemanfaatan, kerja sama, partisipatif, kemitraan, dan keberlanjutan.



Gambar 2. Pelaksanaan koordinasi KTH Kepuh dengan Dinas Kehutanan dan LSM Ecoton

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini KTH Kepuh telah mengupayakan pelestarian hutan ini dengan melakukan penghijauan dilahan yang telah rusak tersebut. Upaya lain yang dilakukan oleh KTH Kepuh yaitu melaksanakan program Wanawiyata Widyakarya yang dibentuk oleh Menteri Lingkungan Hidup dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian hutan dengan memegang prinsip-prinsip dari program tersebut. Adapun prinsip-prinsip dari Wanawiyata Widyakarya yaitu sebagai berikut:

a. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan ini merupakan prinsip menghargai kemampuan masyarakat untuk bisa mandiri dalam berinisiatif, dan mengembangkan pola pikir dalam mengambil suatu keputusan. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya KTH (Kelompok Tani Hutan) Kepuh selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan.

b. Kemanfaatan

Prinsip kemanfaatan ini artinya program Wanawiyata Widyakarya ini bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan tidak merugikan pihak siapapun. Dengan adanya program tersebut tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya Desa Panglungan, karena dengan program tersebut masyarakat menjadi tahu bahwasanya dengan menjaga lingkungan alam akan memberikan dampak yang besar bagi kita dan generasi kedepan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perlindungan kawasan hutan di Dusun Mendiro sumber mata air dapat terjaga dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seluruh Desa Panglungan.

c. Kerja sama

Prinsip kerja sama ini bermaksud dalam melaksanakan program ini bisa dilakukan secara bersamaan untuk mencapai tujuan pelestarian hutan konservasi ini. Dalam menjalankan program tersebut Kelompok Tani Hutan Kepuh berkolaborasi dengan Dinas Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak *government*, kemudian juga lembaga swasta ECOTON (*Ecological Observation and*

Wetlands) lalu juga dari akademisi disini tentunya Kelompok 16 KKNT UPN Veteran Jawa Timur dan tentunya juga dukungan dari masyarakat setempat. Dengan kerja yang baik oleh KTH Kepuh sendiri telah banyak mendapat penghargaan di beberapa tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Adapun penghargaannya yaitu juara 1 dalam lomba penghijauan untuk kategori Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam acara peringatan hari bakti rimbawan di tahun 2022 pada cakupan Cabang Dinas Kehutanan Wilayah Nganjuk. Selanjutnya pada memperingati hari air sedunia tahun 2019, KTH Kepuh berhasil mendapat juara 3 lomba duta air sedunia pada wilayah Sungai Brantas. Lalu mendapat juara 1 lomba wana lestari pada kategori Kelompok Tani Hutan (KTH) di tingkat Provinsi Jawa Timur 2022 dan juga mendapat juara 1 lomba wana lestari kategori Kelompok Tani Hutan (KTH) di tingkat nasional yang penghargaannya diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar M.Sc di Jakarta

d. Partisipatif

Prinsip partisipatif ini bertujuan agar mendorong masyarakat untuk bisa menyampaikan pendapatnya mengenai keputusan pelaksanaan program ini. Dalam menjalankan program Wanawiyata Widyakarya Kelompok Tani Hutan selalu mengambil keputusan melalui forum diskusi dengan berbagai pihak yang terkait dengan demikian peran partisipatif dapat berjalan.

e. Kemitraan

Prinsip kemitraan ini artinya dalam mencapai tujuan program ini untuk menjaga kelestarian hutan, semua anggota dalam kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Dalam menjalankan program tersebut tentu tidak ada yang namanya strata ataupun kelas sehingga setiap pihak yang terkait saling berkerja sama untuk mencapai tujuan dari program Wanawiyata Widyakarya.

f. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan ini bertujuan agar program pelestarian hutan ini bisa berjalan di masa sekarang dan terus berlanjut untuk masa yang akan datang. Program Wanawiyata Widyakarya tersebut dilakukan secara rutin setiap tahun sehingga secara tidak langsung akan terus berlanjut untuk generasi yang akan datang. Sehingga diharapkan generasi masa depan tetap terus menjaga dan meneruskan gerakan dari Kelompok Tani Hutan Kepuh sendiri. Selain itu KTH Kepuh bersama Mahasiswa KKNT UPN Veteran Jawa Timur juga membuat kursus pelatihan *tour guide* yang mana sasaran program ini adalah anak-anak remaja yang nantinya dapat meneruskan perjuangan orang tua mereka nanti, sehingga dapat terus berkelanjutan.

Selain prinsip-prinsip dari program Wanawiyata Widyakarya tersebut, adapun tujuan utama pembentukan Wanawiyata Widyakarya ini adalah untuk peningkatan kemampuan sekelompok masyarakat dalam pengembangan pelestarian hutan atau lingkungan hidup, peningkatan pengelolaan kegiatan pelatihan/magang dalam sekelompok masyarakat, dan bisa mengembangkan kegiatan usaha masyarakat di bidang kehutanan/lingkungan hidup. Wanawiyata Widyakarya ini dijalankan atas peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun (2015) Nomor P.61/MenLHK-II/2015, untuk menyediakan sarana pembelajaran sekelompok masyarakat yang memiliki usaha dibidang kehutanan untuk menciptakan lingkungan hidup yang berkualitas dan sebagai sarana untuk memberikan apresiasi yang telah berhasil dalam pengembangan usaha yang dilakukan dibidang kehutanan kepada sekelompok masyarakat.



Gambar 3. Rapat Koordinasi KTH Kepuh dengan Dinas Kehutanan dan LSM Ecoton

KTH Kepuh ini selalu berkoordinasi dengan Cabang Dinas Kehutanan Nganjuk Wilker Jombang untuk mengawasi dan melestarikan Hutan Mendiro hal ini tentunya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdulsyani dalam (Saradhevi, 2021) Kerja sama adalah suatu proses menjalankan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan akhir yang sama dan saling membantu. KTH Kepuh juga mendapat sertifikat sebagai KTH Madya yang ditanda tangani Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020. Adapun aktivitas KTH Kepuh ini yaitu melakukan pertemuan rutin dengan para anggota, ikut serta dalam kegiatan diklat, membangun mitra, melakukan rehabilitasi (penanaman di lahan kritis, penghijauan lingkungan, rehabilitasi sungai), pengamanan hutan (pencegahan penebangan liar, patroli kebakaran hutan, sosialisasi perambahan hutan), konservasi hutan, pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan (gerakan penghijauan lingkungan, penanaman bersama, perlindungan sumber mata air), serta pengembangan usaha.

KTH Kepuh ini memiliki kelengkapan pada administrasi yang berisi tentang catatan atau dokumen yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan oleh KTH Kepuh yaitu terdiri buku rencana kegiatan, buku daftar anggota, daftar hadir pertemuan, dan buku notulen rapat. Kelengkapan administrasi pada KTH Kepuh menunjukkan bahwa KTH Kepuh ini dalam menjalankan suatu organisasi benar-benar secara sistematis. KTH Kepuh juga memiliki kelompok binaan yaitu kelompok binaan pelestari mata air, kelompok binaan pelestari sungai, dan kelompok binaan penghijauan. Kelompok binaan ini merupakan kumpulan masyarakat terpilih yang mendapatkan pengarahan dari KTH Kepuh ini untuk menjalankan kegiatan sesuai masing-masing fokus yang diberikan.



Gambar 4. KTH Kepuh saat mengikuti *zoom meeting* terkait keperluan administrasi Wana wiyata Widyakarya di Kantor Dinas Kehutanan

Pembahasan

Kelompok Tani Hutan adalah sekumpulan masyarakat lokal yang bergerak untuk melestarikan hutan konservasi sesuai yang telah ada di Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun (2018) Nomor

P.89/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2018. KTH Kepuh ini dibentuk karena adanya sebuah masalah pada hutan yang meresahkan masyarakat di Dusun Mendiro ini. Seperti terjadinya kayu yang dicuri oleh sekelompok orang, memburu hewan langka, dan menebang pohon di dekat sumber mata air. Hal tersebut menjadikan perubahan pada fungsi hutan yang sebenarnya dan jika hal tersebut dilakukan berulang-ulang akan merusak hutan dan terancamnya sumber kehidupan bagi manusia. Perusakan hutan yang terjadi di Dusun Mendiro terjadi pada tahun 1998.

Hal tersebut menjadi awal sebuah ide bagi KTH Kepuh untuk dilaksanakannya upaya dalam melestarikan keasrian hutan, menyelamatkan sumber mata air agar terus terus mengalir, dan menjaga hewan-hewan agar terus bisa hidup. Perlu diketahui juga bahwasanya Kelompok Tani Hutan Kepuh merupakan sebuah Organisasi *Non-Government* (NGO) ataupun LSM yang secara tegas didefinisikan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 8 Tahun 1990 adalah sebuah organisasi pengabdian kepada masyarakat dibidang tertentu yang dibentuk oleh kelompok masyarakat secara suka rela dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Pelor & Heliany, 2018).

Saat ini KTH Kepuh telah mengupayakan pelestarian hutan ini dengan menanam lebih dari dua puluh ribu pohon dengan luas lahan sekitar tujuh puluh hektare yang sudah dilakukan konservasi, serta telah memulihkan lima sumber mata air yang rusak dan menjadi sumber air utama bagi masyarakat sekitar. Upaya lain yang dilakukan oleh KTH Kepuh yaitu melaksanakan program Wanawiyata Widyakarya yang dibentuk oleh Menteri Lingkungan Hidup dengan tujuan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian hutan dengan memegang prinsip-prinsip dari program tersebut. Adapun prinsip-prinsip dari Wanawiyata Widyakarya yaitu sebagai berikut (Hildasari & Hayati, 2021):

a. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan ini merupakan prinsip menghargai kemampuan masyarakat untuk bisa mandiri dalam berinisiatif, dan mengembangkan pola pikir dalam mengambil suatu keputusan. Di dalam menjalankan tugas dan fungsinya KTH (Kelompok Tani Hutan) Kepuh selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan arah jalannya sebuah organisasi. Menurut Sondang P. Siagian dalam (Amelia & Mauluddin, 2023) pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan menghitung strategi-strategi yang mendekati pokok alternatif dan dilakukan dengan cepat.

b. Kemanfaatan

Dengan adanya program tersebut tentu sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya Desa Panglungan, karena dengan program tersebut masyarakat menjadi tahu bahwasanya dengan menjaga lingkungan alam akan memberikan dampak yang besar bagi kita dan generasi kedepan.

c. Kerja sama

Dalam menjalankan program tersebut Kelompok Tani Hutan Kepuh berkolaborasi dengan Dinas Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak *government*, kemudian juga lembaga swasta ECOTON (*Ecological Observation and Wetlands*) lalu juga dari akademisi disini tentunya Kelompok 16 KKNT UPN Veteran Jawa Timur dan tentunya juga dukungan dari masyarakat setempat. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai *stakeholder* program Wanawiyata Widyakarya ini dapat berjalan dengan baik. Kerja sama adalah suatu proses menjalankan aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan akhir yang sama dan saling membantu.

d. Partisipatif

Prinsip partisipatif ini bertujuan agar mendorong masyarakat untuk bisa menyampaikan pendapatnya mengenai keputusan pelaksanaan program ini. Menurut Pelling (1998) dalam (Aritonang & Herminingsih, 2020) partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam suatu kegiatan yang dijalankan dengan memiliki rasa tanggung jawab serta menjadikan masyarakat lebih berani untuk mengungkapkan pendapat terhadap kegiatan yang berjalan. Dalam menjalankan program Wanawiyata Widyakarya Kelompok Tani Hutan Kepuh selalu mengambil keputusan melalui forum diskusi dengan

berbagai pihak yang terkait dengan demikian peran partisipatif dapat berjalan dengan baik sehingga dapat dicapai tujuan yang telah ditentukan bersama.

e. Kemitraan

Prinsip kemitraan ini artinya dalam mencapai tujuan program ini untuk menjaga kelestarian hutan, semua anggota dalam kedudukan yang sama, tidak ada yang lebih tinggi maupun lebih rendah. Dalam menjalankan program tersebut tentu tidak ada yang namanya strata ataupun kelas sehingga setiap pihak yang terkait saling berkerja sama untuk mencapai tujuan dari program Wanawiyata Widyakarya.

f. Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan ini bertujuan agar program pelestarian hutan ini bisa berjalan di masa sekarang dan terus berlanjut untuk masa yang akan datang. Program Wanawiyata Widyakarya tersebut dilakukan secara rutin setiap tahun sehingga secara tidak langsung akan terus berlanjut untuk generasi yang akan datang. Sehingga diharapkan generasi masa depan tetap terus menjaga dan meneruskan gerakan dari Kelompok Tani Hutan Kepuh sendiri.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan program Wanawiyata Widyakarya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Kepuh berjalan dengan lancar. Prinsip-prinsip dari Wanawiyata Widyakarya telah dijalankan dan dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Kepuh. Pihak terkait dalam mendampingi Kelompok Tani Hutan Kepuh ini selalu mendukung kegiatan dalam pelestarian Hutan Mendiro. Hal tersebut menunjukkan adanya pelayanan yang diberikan oleh pihak pemerintah yaitu Dinas Kehutanan dan Dinas Lingkungan Hidup kepada kelompok masyarakat yaitu Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam pelestarian hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) Kepuh yang telah mengikutsertakan kami dalam kegiatan pelestarian hutan yang dijalankan oleh KTH Kepuh dan seluruh masyarakat Desa Panglungan yang telah menerima kami dengan senang hati dalam menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) MBKM UPN Veteran Jawa Timur 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., & Mauluddin, A. A. (2023). Pembuatan Keputusan Seorang Pemimpin dalam Menetapkan Progam Kerja Organisasi LDK Al-Izzah Uinsu. *Journal on Education*, 05(04), 10881–10891.
- Angin, I. S., & Sunimbar, S. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan Dan Mengelola Mata Air Di Desa Watowara, Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. *Geodusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30872/geodusains.v1i1.195>
- Aritonang, M., & Herminingsih, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Job Insecurity Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Non Government Organization Yapari). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(02), 184–200.
- Damayantanti, P. T. (2014). Upaya Pelestarian Hutan Melalui Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1), 70–82. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2296>
- Hildasari, N., & Hayati, A. (2021). Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya, Sanggar Indonesia Hijau, Kabupaten Pasuruan. *Sciscitatio*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.21460/sciscitatio.2021.22.70>
- Pelor, S., & Heliandy, I. (2018). Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Pembangunan Politik dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum DE'JURE: Kajian Ilmiah Hukum*, 3(1), 131–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/dejure.v3i1.1890>
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. *Nomor P.61/MenLHK-II/2015 tentang Wanawiyata Widyakarya*. , (2015).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. *Nomor P.89/Menlhh/Setjen/Kum.1/8/2018 tentang Pedoman Kelompok Tani Hutan*. , (2018).

-
- Rimbawati, D. E. manggala, Fatchiya, A., & Sugihen, B. G. (2018). Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 92–103.
- Saradhevi, D. (2021). *Pola Kerjasama Antara Nelayan Dan Pengusaha Ikan Salai Tamban Dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/56687>
- Wardana, H. L., & Sari, M. M. K. (2019). Partisipasi Kelompok Pelindung Hutan Dan Pelestari Mata Air (Kepuh) Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(02), 1131–1145.
- Zuhud, E. A. M. (2013). Potensi Hutan Tropika Indonesia Sebagai Penyangga Bahan Obat Alam Untuk Kesehatan Bangsa. *Jurnal Bahan Alam*, 6(6), 227–232.